

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota sebagai bentuk fisik dari ekspresi kehidupan manusia yang kompleks terus mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan suatu kota terus berjalan secara dinamis mengikuti perkembangan zaman dan kondisi sosial masyarakatnya. Perkembangan suatu kota pada dasarnya dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan masyarakat yang menghuni di dalamnya. Sehingga dapat dikatakan perkembangan suatu kota merupakan ungkapan dari perkembangan masyarakatnya (Zahnd, 2006). Budaya dan kebiasaan masyarakat inilah yang menjadi salah satu faktor yang membentuk karakteristik sebuah kota. Karakteristik yang kuat dari sebuah kota tersebut kemudian menjadi sebuah identitas yang membedakan dengan kota-kota lainnya.

Seperti halnya dengan kota Pekalongan yang sudah dikenal dengan julukan kota batik, kota yang berada di jalur pantura ini terus mengalami perkembangan dan perubahan pada elemen-elemen kotanya. Identitas kota batik yang kemudian di angkat sebagai sebuah *branding* bagi kota Pekalongan "*The world's city of batik*" muncul dalam merespon kondisi globalisasi guna mengangkat dan mengembangkan potensi *local wisdom* yang dimiliki Pekalongan berupa batik yang bernilai jual tinggi. Dalam upaya mendukung *branding* tersebut salah satu misi yang dilakukan oleh pemerintah kota Pekalongan adalah mengembangkan infrastruktur demi

pengembangan batik. Upaya pengembangan infrastruktur tersebut membawa pengaruh bagi beberapa elemen kota Pekalongan itu sendiri. Elemen-elemen yang dimaksud disini adalah elemen pembentuk citra kota sebagaimana yang dipaparkan oleh Lynch (1960), ada lima elemen pembentuk citra kota yaitu *path*, *edge*, *district*, *nodes*, dan *landmark*. Sebagai contoh perubahan dan perkembangan elemen-elemen perkotaan yang ada di kota Pekalongan guna membentuk karakteristik dan identitas kota tersebut nampak pada *district*, salah satu *district* atau kawasan yang mengalami perkembangan adalah kampung wisata batik Pesindon.

Kampung wisata batik Pesindon merupakan salah satu kampung kota yang ada di kota Pekalongan. Keberadaan kampung kota yang menjadi ciri khas dari kota-kota Indonesia menunjukkan realitas fisik dan sosial masyarakat di perkotaan. Kampung kota sebagai tatanan sebuah permukiman di wilayah perkotaan menjadi akar budaya permukiman yang ada di Indonesia. Kampung kota menampilkan wujud permukiman masyarakat di tengah-tengah perkotaan yang masih memiliki karakteristik lokal, terutama kampung kota yang memiliki nilai historis dan karakteristik budaya yang unik dan khas.

Potensi yang dimiliki sebuah kampung kota dengan karakteristik dan keunikannya menjadi sebuah alasan yang mendasari pengembangan dan transformasi sebuah kampung kota menjadi kampung wisata. Kampung wisata atau yang dapat digolongkan ke dalam jenis destinasi wisata alternatif merupakan sebuah kawasan yang sengaja disusun dalam

skala kecil dan memperhatikan kelestarian lingkungan serta aspek-aspek sosial (Adisasmita,2010). Keberadaan suatu destinasi wisata alternatif berupa kampung wisata ini membawa dampak bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, segi fisik dan tata ruang di dalam kawasan tersebut. Dari segi ekonomi, keberadaan kampung wisata atau destinasi wisata alternatif ini memberi dampak yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai pemilik, penyelenggara jasa pelayanan dan fasilitas wisata. Sedangkan dari segi fisik, keberadaan kampung wisata berdampak pada kondisi fisik permukiman dan ruang-ruang yang ada di dalam permukiman tersebut. Lingkungan fisik suatu permukiman tidak terlepas dari bagaimana tata ruang di dalam permukiman itu terbentuk.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sebuah kampung wisata (destinasi wisata) berkembang dari sebuah kampung kota yang memiliki karakteristik yang khas. Seperti halnya pada kampung wisata batik Pesindon, yang memiliki karakteristik sebagai permukiman para pengrajin batik kota Pekalongan dan budaya batik yang melekat sebagai warisan budaya lokal. Secara administratif, kampung Pesindon merupakan sebuah perdukunan yang ada di wilayah kelurahan Kergon, Pekalongan Barat. Kampung Pesindon merupakan salah satu sentra industri batik yang ada di kota Pekalongan. Kampung wisata batik Pesindon yang terbentuk pada Maret 2010 tersebut kini menjadi sebuah tujuan wisata yang populer di kota Pekalongan. Pada tahun 2013 ini kampung wisata batik Pesindon dijadikan salah satu destinasi wisata andalan kota Pekalongan bersama dengan

kampung batik Kauman (Suara Merdeka, 10 Januari 2013). Kampung wisata batik Pesindon dan kampung batik Kauman adalah dua kampung batik yang sudah terbentuk dan telah mengalami penataan secara fisik. Jika dilihat secara kasat mata penataan fisik kampung wisata batik Pesindon lebih tertata dan lebih baik sehingga lebih memunculkan suasana “kampung batik” dibandingkan dengan kampung batik Kauman. Selain itu, letaknya yang strategis di tepi jalur utama pantura Pekalongan Jalan Hayam Wuruk menjadi salah satu faktor pendukung kampung wisata tersebut. Kampung wisata batik Pesindon selain menjadi salah satu destinasi wisata belanja yang ada di kota Pekalongan juga menjadi perwujudan pengenalan budaya berupa batik Pekalongan kepada masyarakat luas. Pada kawasan ini pengunjung tidak hanya dapat memperoleh kepuasan berbelanja, tetapi dapat memperoleh pengalaman mengenai proses pembuatan batik dari proses produksi hingga pemasaran.

Perkembangan kampung Pesindon menjadi kampung wisata telah membawa berbagai perubahan, baik dari segi fisik maupun non fisik. Perubahan yang terjadi dipengaruhi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini sangat beragam seperti budaya penerimaan terhadap konsep-konsep baru penataan permukiman, dan kebijakan pemerintahan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kampung Pesindon ini dapat terlihat dari tata ruang permukimannya yang mencakup bentuk spasial kawasan maupun bentuk hunian di dalam kawasan tersebut. Tata ruang

permukiman kampung Pesindon mengalami transformasi sebagai wujud penyesuaian dengan aktifitas dan fungsi baru permukiman tersebut.

Dari uraian di atas, kampung kota sebagai ciri khas kota-kota di Indonesia dengan karakteristik khas yang dimiliki menjadi wacana yang menarik untuk diangkat sebagai fenomena perkotaan. Adanya fenomena perubahan pada permukiman kampung kota menjadi kampung wisata batik, memunculkan dugaan bahwa di kawasan permukiman kampung Pesindon tersebut terjadi perubahan baik perubahan bentuk, maupun perubahan fungsi. Perubahan bentuk, sifat dan fungsi tersebut dapat diartikan sebagai sebuah transformasi. Fenomena transformasi yang terjadi di kampung wisata batik Pesindon ini dapat dilihat dari bentuk tata ruang di dalam kawasan permukiman tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini mencakup bagaimana tata ruang permukiman itu terbentuk dalam jangka waktu tertentu, sekaligus menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Eksistensi kota sebagai wadah aktivitas manusia yang selalu mengalami perkembangan dan memunculkan fenomena-fenomena menarik untuk menjadi pembahasan. Kampung kota sebagai salah satu bagian sebuah kota juga tidak terlepas menjadi sebuah pokok bahasan yang menarik karena karakteristik dan kekhasannya yang tidak akan pernah sama dengan kawasan yang lain.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kampung kota adalah tatanan sebuah permukiman di wilayah perkotaan yang menjadi akar budaya permukiman di Indonesia. Meskipun kampung kota sering diidentikkan dengan permasalahan fisik yang kurang baik, tetapi keberadaan kampung kota memiliki karakteristik khas dalam tata ruang permukimannya karena budaya tradisional, kebersamaan, dan gotong royong yang masih dipertahankan oleh masyarakat.

Seperti halnya kampung Pesindon sebagai salah satu kampung kota yang ada di Pekalongan, kawasan ini memiliki karakter yang khas sebagai permukiman pengrajin batik dan budaya batik yang melekat sebagai warisan budaya lokalnya. Kawasan kampung Pesindon yang hidup dari geliat perkembangan batik pun semakin berkembang baik dari segi fisik, sosial, maupun ekonomi. Potensi batik sebagai *local wisdom* yang dimiliki oleh kampung Pesindon memunculkan kampung Pesindon sebagai kampung wisata batik. Terbentuknya kampung wisata tersebut membawa perubahan pada tata ruang permukimannya. Perkembangan baik dari segi fisik maupun non fisik sebagai wujud penyesuaian pada fungsi baru yang disebut sebagai transformasi, memunculkan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana bentuk transformasi yang terjadi pada tata ruang kampung wisata Pesindon?
- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi transformasi tata ruang kampung wisata batik Pesindon, Pekalongan?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk transformasi tata ruang permukiman yang terjadi di kampung wisata batik Pesindon dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tersebut.

1.4. Sasaran penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka sasaran penelitian yang harus dicapai antara lain :

- Analisis tata ruang kampung Pesindon sebelum dan sesudah menjadi kampung wisata batik dengan jangka waktu tertentu.
- Mengetahui apa saja yang mengalami transformasi, waktu, tempat, dan pelaku transformasi tersebut.
- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi yang didapatkan di dalam observasi lapangan pada kampung wisata Pesindon, Pekalongan.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena transformasi kampung kota menjadi destinasi wisata yang mencakup proses, faktor yang mempengaruhi, serta dampak dan manfaat muncul. Sehingga tren transformasi permukiman kampung kota menjadi kampung wisata yang terjadi di Indonesia dapat menjadi proses yang baik tanpa menghilangkan karakter asli dari kampung kota itu sendiri. Selain itu manfaat yang bisa diambil adalah pemahaman mengenai tata ruang

permukiman kampung kota, baik sebelum menjadi kampung wisata maupun setelah dijadikan kampung wisata.

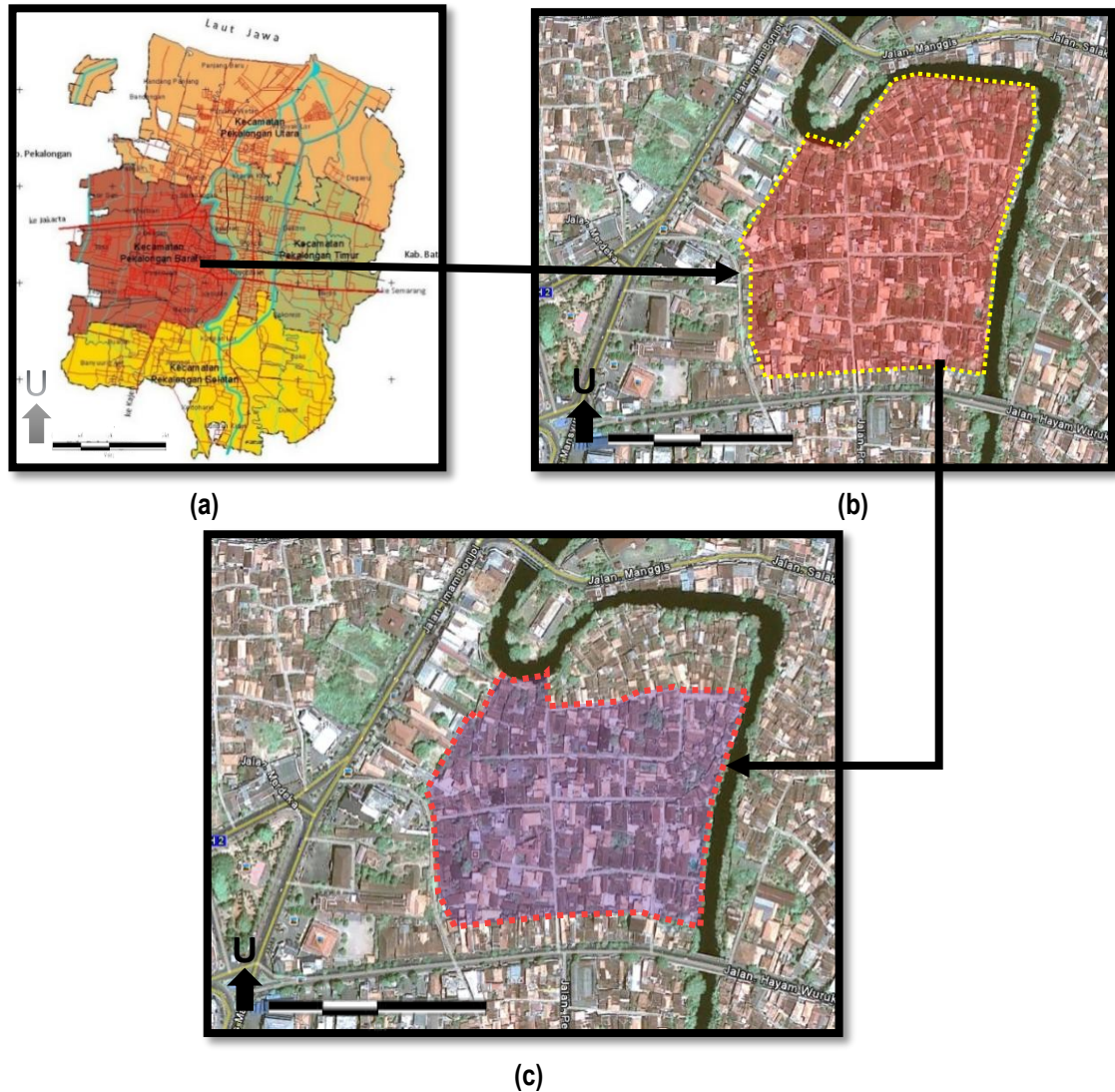
1.6. Lingkup pembahasan

1.6.1. Ruang lingkup substansial

Ruang lingkup sustansial pada penelitian ini dibatasi pada fenomena transformasi yang terjadi di kampung wisata batik Pesindon Pekalongan. Mencakup bagaimana karakteristik kampung kota secara umum sebagai bagian dari uraian *history* dan kondisi tata ruang permukiman kampung Pesindon Pekalongan saat ini sebagai hasil dari proses transformasi yang telah terjadi.

1.6.2. Ruang lingkup wilayah penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah kampung wisata batik Pesindon, Pekalongan. Kampung wisata batik Pesindon merupakan bagian dari kampung Pesindon. Kampung Pesindon adalah salah satu perdukahan yang berada di dalam wilayah kelurahan Kergon, kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Cakupan wilayah penelitian dibatasi pada bagian kampung Pesindon yang menjadi kampung wisata batik. Dalam cakupan penelitian yang dilakukan, membahas tata ruang permukiman pada kampung wisata batik Pesindon, tetapi memungkinkan untuk masuk ke dalam unit hunian jika memiliki kaitan fenomena transformasi yang diteliti. Karena pada dasarnya pada sebuah kampung kota, antara tata ruang permukiman dengan unit hunian di dalamnya memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.



GAMBAR 1.1

Peta ruang lingkup wilayah penelitian

(a) Peta administratif Kota Pekalongan, (b) (c) Citra satelit lokasi kampung wisata batik Pesindon

Sumber : <http://www.pekalongankota.go.id/>, <http://earth.google.com>.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, yang terdiri atas perumusan masalah sehingga memunculkan pertanyaan penelitian

yang menjadi dasar dalam menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian merupakan arahan utama dalam penelitian sehingga diperoleh kesimpulan penelitian yang sesuai. Berkaitan dengan tujuan, diperlukan sasaran-sasaran penelitian sebagai penjabaran mendetail dari tujuan penelitian. Dalam mencapai sasaran penelitian, perlu lingkup pembahasan yang jelas baik lingkup substansial maupun lingkup wilayah penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian kedua menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai kerangka konseptual penelitian. Tinjauan pustaka meliputi tinjauan kampung kota, transformasi, tata ruang permukiman, teori *urban spatial design* serta tinjauan mengenai pariwisata dan kampung wisata. Tinjauan pustaka ini sebagai langkah awal dalam usaha memahami dan mengerti tentang kata kunci dalam penelitian yang selanjutnya akan dipakai sebagai *framework* dalam proses pengumpulan data dan analisis.

Bab III Metode Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disusun, diperlukan metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Metode penelitian terdiri dari pendekatan metode penelitian, tahapan penelitian, kerangka kerja penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Tinjauan Kampung Wisata Batik Pesindon

Bagian ini menguraikan deskripsi kampung wisata batik Pesindon sebagai lingkup spasial dalam penelitian ini. Dalam bagian ini diuraikan gambaran

kampung wisata batik Pesindon baik secara umum maupun secara khusus. Termasuk di dalamnya menguraikan sejarah perkembangan batik Pekalongan dan perkembangan kampung Pesindon itu sendiri serta kondisi faktual saat ini yang didukung dengan foto-foto dan peta kawasan.

Bab V Bentuk Transformasi Tata Ruang Permukiman

Bagian ini merupakan salah satu bagian analisis dalam penelitian mengenai transformasi tata ruang permukiman kampung wisata batik Pesindon. Dalam bagian ini analisis yang dilakukan mengacu pada tujuan pertama penelitian yaitu mengetahui bentuk transformasi tata ruang permukiman kampung wisata batik Pesindon. Analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif berdasarkan *framework* dan data informasi yang diperoleh.

Bab VI Faktor Pengaruh Transformasi Tata Ruang Permukiman

Bagian ini merupakan lanjutan analisis yang mengacu pada tujuan kedua penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tata ruang permukiman. Analisis pada bagian ini tidak terlepas dari analisis yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya.

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bagian akhir dalam penelitian ini disusun kesimpulan secara keseluruhan mengenai substansi penelitian guna menjawab tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Selain itu juga diuraikan beberapa rekomendasi lanjutan yang dapat dilakukan baik bagi peneliti lain maupun bagi masyarakat kampung wisata batik Pesindon.

1.8. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang pernah ada dan menjadi sumber referensi penyusun dalam penelitian ini.

TABEL I.1
Penelitian-penelitian sebelumnya sebagai referensi

| No | Jenis Penelitian | Judul Penelitian | Penulis | Tahun | Tujuan Penelitian |
|----|------------------|---|------------------------------|-------|--|
| 1. | Karya Tulis | <i>Morfologi sebagai Pendekatan Memahami Kota</i> | Weishaguna dan Ernady Saodih | 2004 | Memaparkan morfologi kota sebagai pendekatan dalam memahami kota sebagai produk sosio-spatial. Mendapatkan pemahaman definisi yang tepat, argumentasi dibutuhkan kajian morfologi dalam perancangan kota dan ruang lingkup morfologi kota secara komprehensif. |
| 2. | Tesis | <i>Perubahan Pola Ruang Perkotaan dalam Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Tepian Sungai di Pontianak – Kalimantan Barat</i> | Chandra Bayu | 2007 | Mengetahui intensitas dan integritas serta transformasi yang terjadi dalam perubahan perkembangan pola ruang kawasan. Mengetahui nilai sosial budaya masyarakat yang terjadi antar tahapan perkembangannya. |
| 3. | Tesis | <i>Morfologi Kampung Kalengan Bugangan Semarang</i> | Arief Fadhillah | 2013 | Mengetahui fenomena perkembangan morfologi Kampung Kalengan Bugangan Semarang yang terjadi dalam beberapa fase secara kontekstual. |
| 4. | Karya Tulis | <i>Pengaruh Perkembangan Perkotaan Terhadap Morfologi Kampung Kauman Kota Semarang</i> | Cynthia Putriyani Alie | 2013 | Mengetahui pengaruh dari perkembangan perkotaan Kota Semarang terhadap morfologi Kampung Kauman. |
| 5. | Karya Tulis | <i>Penerapan City Branding di Indonesia : Studi Kasus Kota Pekalongan, Jawa Tengah</i> | Ali Akbar Fadallah | 2014 | Mengidentifikasi proses penerapan konsep <i>city branding</i> di kota Pekalongan sebagai kota yang telah menerapkan konsep <i>city branding</i> . |

Sumber : jurnal ilmiah, tesis, 2014

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat diuraikan kaitan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sehingga dapat ditunjukkan keunikan penelitian Transformasi Tata Ruang Permukiman Kampung Wisata Batik Pesindon Pekalongan.

Pada penelitian dengan judul “Morfologi sebagai Pendekatan Memahami Kota” hanya membahas tentang morfologi kota guna mencari argumentasi kebutuhan kajian morfologis, pemahaman istilah, dan ruang lingkup kajian morfologi kota. Penelitian ini berperan sebagai referensi dalam teori morfologi kota yang digunakan untuk melakukan pendekatan mengenai pemahaman transformasi.

Penelitian “Perubahan Pola Ruang Perkotaan dalam Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Tepian Sungai di Pontianak – Kalimantan Barat” menekankan pada nilai-nilai sosial budaya masyarakat yang terjadi di dalam masa perkembangan pola ruang kawasan. Mengetahui seberapa besar perkembangan pola ruang yang terjadi di dalam transformasi nilai-nilai budaya di dalam kawasan penelitian. Penelitian ini berperan sebagai referensi dalam teori tata ruang.

Penelitian “Morfologi Kampung Kalengan Bugangan Semarang” kesimpulan yang dihasilkan membahas bentuk morfologi kampung secara fisik dalam lingkup makro dan mezo yang terjadi dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Di dalam penelitian ini juga menguraikan tentang latar belakang yang mempengaruhi morfologi tersebut. Penelitian ini berperan sebagai referensi mengenai morfologi kampung kota.

Jika dikaitkan dengan penelitian penulis, penulis memiliki analisis yang berbeda dengan penelitian “Morfologi Kampung Kalengan Bugangan Semarang”. Hasil analisis penulis dalam penelitian ini berupa bentuk transformasi fisik dan non fisik yang terjadi di dalam wilayah penelitian dengan menunjukkan transformasi yang paling dominan yang terjadi di antara fase-fase transformasi yang ada.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Perkembangan Perkotaan Terhadap Morfologi Kampung Kauman Kota Semarang” memiliki tujuan mengetahui pengaruh dari perkembangan perkotaan Kota Semarang terhadap morfologi Kampung Kauman. Faktor pengaruh morfologi di dalam penelitian tersebut sudah ditentukan, sehingga hasil analisisnya hanya berupa identifikasi bentuk morfologi kampung Kauman yang dikaitkan dengan perkembangan Kota Semarang. Penelitian ini berperan sebagai referensi dalam memahami morfologi kampung kota.

Penelitian “Penerapan City Branding di Indonesia : Studi Kasus Kota Pekalongan, Jawa Tengah” yang bertujuan mengidentifikasi proses penerapan konsep *city branding* di kota Pekalongan menjadi referensi untuk pemahaman wilayah penelitian.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak berhenti pada transformasi fisik yang identik dengan morfologi kota saja, tetapi juga menganalisis transformasi non-fisik yang terjadi dengan menunjukkan transformasi yang paling dominan yang terjadi di antara fase-fase

transformasi yang ada. Penelitian ini memunculkan faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tersebut yang mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di dalam lingkup wilayah penelitian.

Sehingga dapat dikatakan bahwa permasalahan yang diangkat di dalam penelitian Transformasi Tata Ruang Permukiman Kampung Wisata Batik Pesindon Pekalongan merupakan permasalahan yang belum pernah dibahas dan dipecahkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.